

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetensi guru mencerminkan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh pendidik. Ruang lingkup tugas kompetensi meliputi aspek sikap, keterampilan, dan apresiasi yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir serta bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Tidak dipungkiri bahwa pemeran utama dalam ranah pendidikan terutama dalam lingkup sekolah ialah seorang guru. Husni Asmara menjelaskan bahwa seorang guru merupakan pendidik profesional yang memiliki peran utama dalam proses pendidikan, mencakup tugas seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai tingkatan, mulai dari usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹ Dalam hal ini, seorang guru diwajibkan memiliki keempat kompetensi, yaitu profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian. Keempat kompetensi ini sebenarnya harus menjadi bagian yang terpadu dan dikuasai oleh setiap pendidik. Ketidakkampuan dalam menguasai salah satu dari keempat kompetensi tersebut dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

Al-qur'an diyakini oleh umat islam sebagai *kalamullah* yang mutlak benar, berlaku sepanjang zaman, mengandung ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat.² Dan di antara hal tersebut adalah menjelaskan tentang kewajiban belajar dan mengajar yang merupakan upaya dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan dengannya dapat dijadikan pedoman hidup seseorang dalam melaksanakan tugas sebagai *khalifatullah filardl*. Allah telah memerintahkan untuk melaksanakan kedua tugas, sebagai seorang guru tugasnya adalah sebagai

¹ H Asmara, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018): 2.

² Andi Baso Darussalam, Achmad Abu Bakar, dan M. Sadik Sabry, "Konsep Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 113.

pembimbing atau penyuluh bagi siswa sebagai bagian dari kompetensi guru. Hal ini digambarkan dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ

لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

*Artinya: “Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”*³

Dalam tafsir al-Misbah karangan Quraish Shihab menyatakan dalam ayat ini menegaskan bahwa: *Dan kami tidak mengutus sebelum kamu kepada umat manusia kapan dan dimanapun. Kecuali orang-orang lelaki, yakni jenis manusia pilihan, bukan malaikat yang kami beri wahyu kepada mereka antara lain melalui malaikat Jibril, maka, wahai orang-orang yang ragu atau tidak tahu maka bertanyalah kepada ahl-Dzikir, yakni orang-orang yang berpengetahuan jika kamu tidak mengetahui.*⁴

Ayat tersebut menggaris bawahi pentingnya memperdalam ilmu dan menyebarkan melalui informasi yang benar. Kemudian dalam proses interaksi belajar mengajar, guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa diperlukan adanya pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai guru.⁵ Sebab tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi tersebut dapat berjalan secara kondusif. Oleh karenanya di sinilah kompetensi dalam arti kemampuan, mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Bina Ilmu, 2009): 408.

⁴ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2009): 589.

⁵ Resti Mustika Sihombing dan Rosniati Hakim, “Profesionalitas Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MTsN 1 Kota Sungai Penuh Kerinci,” *At-Tarbiyah Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 75.

Pengembangan dan peningkatan kompetensi seorang guru, dapat dilakukan dengan berbagai cara, yakni dengan mengikuti pelatihan, seminar, dan yang tak kalah pentingnya adalah dengan membaca banyak buku dan menonton film yang berkaitan dengan pendidikan yang sangat mudah sekali kita akses di era saat ini. Salah satu media komunikasi yang efektif dan dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat yaitu film. Film mampu memikat perhatian penonton, daya tarik film terutama disebabkan oleh kemampuannya untuk menyampaikan pesan dengan cara yang unik. Film juga dapat mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan pesan yang disampaikannya. Di baliknya, film selalu merekam kenyataan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memroyeksikannya dalam film.⁶ Film juga merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang memiliki potensi digunakan untuk pembelajaran *by design* maupun *by utilization*.

Film sering dipandang hanya sebagai sarana hiburan semata Namun, sebagian masyarakat mungkin tidak menyadari bahwa film sebagai media komunikasi massa tentu memiliki peran yang besar daripada sekadar menjadi tontonan atau hiburan semata. Dengan perannya, film mampu memberntuk realitas sosial dan budaya yang sering terjadi di tengah masyarakat. Dengan demikian, film dapat membangun ideologi penontonnya, karena terdapat beberapa efek pesan yang dirasakan saat menonton film, antara lain efek kognitif, afektif, dan konatif.⁷ Bahkan tanpa disadari ketika menonton film, penonton dapat dengan mudah terbawa oleh alur cerita dan suasana yang disajikan. Hal ini membuktikan bahwa film tidak hanya sekadar sebagai media hiburan semata, melainkan juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif bagi guru, terutama pada guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki agar menjadi guru yang profesional, cerdas, memiliki kepribadian baik, berakhlak mulia, berjiwa sosial, dan mampu menjadi teladan bagi siswanya.

⁶ Irwan Soulisa et al., "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film Stip dan Pencil karya Ardy Octaviand," *Electro Luceat* 4, no. 2 (2021): 2.

⁷ Mursid dan Manesah, *Pengantar Teori Film* (Sleman: Deepublish, 2022).

Salah satu film yang memberikan kontribusi dalam mendukung dunia pendidikan adalah film *Taare Zameen Par* yang rilis pada tahun 2007. Mengisahkan tentang Ishaan, seorang siswa kelas 3 yang menghadapi kesulitan di sekolah.⁸ Itu karena Ishaan tidak bisa membaca dan menulis. Setiap pelajaran mendapatkan nilai buruk, terlebih Ishaan kerap bolos sekolah. Ishaan dianggap sebagai pemalas nakal dan bodoh. Hingga akhirnya, orangtua Ishaan memutuskan untuk memindahkannya ke sekolah asrama. Namun di sekolah asrama juga, Ishaan terus mengalami kesulitan sampai tertinggal di setiap mata pelajaran yang membuat Ishaan dikucilkan. Hingga pada saat Ram Shankar Nikumbh bertemu dengan Ishaan, seorang guru baru sekolah asrama, Nikumbh mulai melatih Ishaan secara bertahap, mengajarkan keterampilan menulis, membaca, menghitung dan melukis. Dengan bantuan pelatihan secara khusus tersebut, Ishaan berhasil mengejar ketertinggalannya. Oleh sebab itu, peneliti memilih film *Taare Zameen Par* karena di dalamnya menyentil isu-isu sosial yang terjadi di dalam kehidupan khususnya bidang pendidikan. Film ini juga memiliki narasi yang kuat dan mendalam, yang memungkinkan untuk menganalisis berbagai aspek seperti pengembangan karakter, hubungan interpersonal dan konflik psikologis. Jadi, film *Taare Zameen Par* ini sangat relevan dengan permasalahan penelitian yang peneliti lakukan.

Di lembaga pendidikan saat ini, umumnya guru hanya fokus menilai keburukan peserta didik tanpa mengidentifikasi latar belakangnya, dengan alasan terlalu banyak pekerjaan jika harus mengidentifikasi setiap peserta didik secara individual. Seperti halnya ketika peneliti mengajar di sebuah sekolah, beberapa guru senior yang merasa berpengalaman mungkin menganggap perilaku buruk dari beberapa peserta didik sebagai hal yang sudah biasa, sehingga tidak ada pendekatan yang dilakukan secara rutin terhadap peserta didik yang mengalami masalah tersebut. Kemudian kejadian tersebut terus berulang-ulang tanpa adanya perubahan atau penanganan. Pada akhirnya guru juga yang merasa keletihan menghadapi perilaku peserta didik yang buruk atau

⁸ Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter* (Bandung: Humaniora, 2012): 36.

bermasalah. Guru bermutu adalah guru yang memiliki penguasaan terhadap materi yang diajarkan serta menguasai keterampilan mengajar yang baik. Permasalahan tersebut saling terkait dan akhirnya bermuara pada sejauh mana bangsa ini menghargai profesi guru.⁹

Rasa cinta dan kepedulian terhadap sebuah profesi merupakan modal utama dalam meraih kesuksesan, termasuk dalam sebuah profesi menjadi seorang guru. “Anda harus mencintai siswa anda, walaupun kadang-kadang mereka dapat menjengkelkan. Tetapi guru yang hebat dapat mencintai anak tanpa harus mencintai sejumlah perilaku yang tidak produktif yang dia perlihatkan di kelas. Sebagai guru kita harus melihat kebaikan di setiap siswa. Tidak ada anak buruk, kita tidak diciptakan buruk”.¹⁰

Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik mengangkat tema penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Kompetensi Guru yang Terkandung Dalam Film *Taare Zameen Par*”.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum semua guru memiliki sikap profesionalisme.
2. Kurangnya kemauan guru untuk mengidentifikasi kemampuan setiap peserta didik.
3. Adanya kendala yang dialami guru ketika ingin menyelesaikan masalah peserta didik.
4. Kurangnya pemahamann orang tua terhadap kebutuhan anak pada masa perkembangan.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini difokuskan pada kompetensi guru dalam film *Taare Zameen Par*.
2. Masalah yang diteliti dibatasi pada kompetensi guru dalam film *Taare Zameen Par*.

⁹ S B Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010): 281.

¹⁰ Anita Moultrie Turner, *Resep Pengajaran Hebat* (Jakarta: Indeks, 2008): 3.

3. Penelitian ini dilakukan pada film *Taare Zameen Par*, artikel, dan jurnal yang memuat penjelasan film *Taare Zameen Par*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kompetensi guru?
2. Apa saja nilai-nilai kompetensi guru yang terkandung dalam film *Taare Zameen Par*?
3. Bagaimana implementasi kompetensi guru dalam film *Taare Zameen Par*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep kompetensi guru.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai kompetensi guru yang terkandung dalam film *Taare Zameen Par*.
3. Untuk mengetahui penanaman kompetensi guru dalam film *Taare Zameen Par*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kompetensi guru dalam film *Taare Zameen Par*.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pendidik dan orang tua untuk mengetahui kompetensi guru dalam film *Taare Zameen Par*.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan orang tua untuk memilih dan menghadirkan tayangan edukatif bagi anak.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara praktik terhadap pendidikan Islam yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Kerangka Teori

1. Kompetensi Guru

Pada dasarnya kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Selanjutnya kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹¹ Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri agar mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial.¹²

Menurut permendiknas No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yaitu:¹³

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan landasan pendidikan, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan lainnya.¹⁴

b. Kompetensi kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwan kompetensi kepribadian atau personal, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁵

¹¹ Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013): 1.

¹² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007).

¹³ Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*:41.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019).

¹⁵ Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008): 75.

c. Kompetensi sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁶

d. Kompetensi professional

Kompetensi professional merupakan penguasaan substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yang diajarkan, penguasaan struktur metode keilmuan, menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau metode bidang studi yang diajarkan.¹⁷

2. Film *Taare Zameen Par*

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, film diartikan sebagai: (1) selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop); (2) lakon (cerita) gambar hidup.¹⁸ Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.¹⁹ Sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan percakapan dan sebagainya. Film merupakan media penyampaian warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Secara umum fungsi film dibagi menjadi empat yaitu: sebagai alat hiburan, sumber informasi, alat pendidikan, dan pencerminan nilai-nilai sosial dan budaya suatu bangsa.²⁰

¹⁶ Mulyasa:75.

¹⁷ Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*.

¹⁸ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Departemen Pendidikan Nasional, KBI* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002): 316.

¹⁹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

²⁰ Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013): 3.

Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang obyektif, atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang.²¹

Film *Taare Zameen Par* adalah film asal India yang disutradarai oleh Aamir Khan dan diproduksi oleh PVR Picture and Aamir Khan Production. Film ini dirilis pada 21 Desember 2007. Film yang berdurasi 2 jam 35 menit ini berhasil mendapatkan 11 penghargaan sekaligus 12 nominasi. Film ini bercerita tentang siswa kelas 3 SD bernama Ishaan Nandkishore Awasthi yang mengalami disleksia atau ketidakmampuan dalam memahami angka dan huruf. Karena ketidakmampuannya, ia mengalami berbagai tekanan dari guru dan orangtuanya terutama ayahnya. Mereka memandang Ishaan sebagai siswa yang bodoh dan nakal. Beruntungnya, seorang guru seni lukis, Ram Shankar Nikumbh yang diperankan oleh Aamir Khan membantu Ishaan belajar membaca dan menulis. Tambahan jam pelajaran yang diberikan Ram Shankar Nikumbh inilah yang sangat membantu Ishaan untuk bisa membaca dan menulis.

H. Penelitian Relevan

Dari hasil penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti menemukan adanya beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan apa yang akan peneliti kaji. Diantaranya adalah:

1. Skripsi Syaiful Anam (2023) dengan judul, “Nilai-Nilai kepribadian Guru Dalam Film *Taare Zameen Par* Perspektif Adabul ‘Alim Wal Muta’alim”. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana nilai-nilai kepribadian guru dan implementasinya di dunia pendidikan dalam film *Taare Zameen Par* Perspektif Adabul ‘Alim Wal Muta’alim?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai kepribadian guru yang ada dalam film *Taare Zameen Par* Perspektif Adabul ‘Alim Wal Muta’alim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari penelitian yang

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003): 211.

telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai-nilai kepribadian guru dalam film *Taare Zameen Par* Perspektif *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* terbagi menjadi tiga. Kepribadian guru terhadap dirinya sendiri meliputi bersikap tenang, tawadlu, tidak menjadikan ilmu sebagai media pencari uang, tidak mengagungkan orang yang materialistik, menjauhkan diri dari perbuatan dan pekerjaan hina, bergaul dengan baik terhadap sesama manusia, mensucikan dzahir dan bathinnya dari akhlak yang hina dan mengikutinya dengan akhlak yang diridhai. Karakter guru terhadap pembelajarannya meliputi menempatkan diri di tempat yang udah dilihat peserta didik, mengatur intonasi dan mengupayakan kondusif ruang kelas. Karakter guru terhadap peserta didiknya meliputi mengajar dari awal sampai akhir, menggauli peserta didik dengan penuh kasih sayang, mengajar dengan profesional, memiliki keahlian mengajar, memperhatikan perilaku peserta didik, memberikan bantuan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuannya dan bertutur kata dengan baik serta memanggil peserta didik sesuai dengan nama yang disukai.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti yakni menggunakan *library research* membahas tentang film *Taare Zameen Par*. Perbedaan pada penelitian terdahulu, fokus pada kepribadian guru, sedangkan pada penelitian peneliti, fokus pada kompetensi guru.

2. Skripsi Widi Aulia Sari (2020) dengan judul “Potret Guru dalam Film *Taare Zameen Par Every Child Is Special* (Perspektif Pendidikan Islam)”. Rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana potret guru dalam film *Taare Zameen Par Every Child Is Special*? Dan bagaimana potret guru dalam film *Taare Zameen Par Every Child Is Special* dalam perspektif pendidikan Islam?. Tujuan penelitian untuk menjelaskan potret guru dalam film *Taare Zameen Par Every Child Is Special* dan untuk menjelaskan potret guru dalam film *Taare Zameen Par Every Child Is Special* dalam perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian adalah *study* Pustaka. Pengumpulan data menggunakan studi

dokumentasi. Analisis data dengan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan potret guru dalam film diantaranya menyenangkan, sabar, ramah, mencari penyebab masalah, mengajar dengan ikhlas serta adil, memotivasi tanpa paksaan, menggali potensi untuk dikembangkan, berkualitas, sopan, dan berakhlak baik. potret guru tersebut sesuai dengan potret guru perspektif pendidikan Islam yakni 1) Guru teladan 2) guru memotivasi 3) Guru memahami 4) Guru memberi kesempatan dan 5) Guru mengajar hal berguna.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti yakni menggunakan *library research* fokusnya membahas tentang film *Taare Zameen Par*. Perbedaan pada penelitian terdahulu, fokus pada potret guru dan perspektif Islam, sedangkan pada penelitian peneliti, fokus pada kompetensi guru.

3. Skripsi Azkiya Elmaas M. (2020) dengan judul “Pendidikan Pembebasan dalam Film *Taare Zameen Par*”. Rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana pendidikan pembebasan dalam film *Taare Zameen Par*?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pendidikan pembebasan dalam film *Taare Zameen Par*. Subjek penelitian ini dilakukan pada film *Taare Zameen Par*. Penelitian dapat memberikan manfaat, yaitu untuk memperkaya khazanah keilmuan bagi para pendidik. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *Library research* yakni suatu jenis penelitian yang mengacu pada khazanah kepustakaan seperti buku-buku, artikel, atau dokumen-dokumen lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pembebasan yang terdapat dalam film “*Taare Zameen Par*”, yaitu: membebaskan semangat keberpihakan, prinsip partisipatif, kurikulum berbasis kebutuhan, kerja sama, evaluasi dan percaya diri.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti yakni menggunakan *library research* fokusnya membahas tentang film *Taare Zameen Par*. Perbedaan pada penelitian terdahulu, fokus pada pendidikan pembebasan, sedangkan pada penelitian peneliti, fokus pada kompetensi guru.